

PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP SIKAP IDEOLOGI PANCASILA MAHASISWA

THE EFFECT OF PANCASILA EDUCATION AND CITIZENS EDUCATION ON THE IDEOLOGICAL ATTITUDE OF PANCASILA STUDENTS

Sely Ayu Lestari*

Program Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang Nomor 5 Malang 65145, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 20 Oktober 2020

Disetujui : 20 Januari 2021

Keywords:

Pancasila Education, Citizenship Education, Pancasila ideology attitude, students

Kata Kunci:

Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, sikap ideologi Pancasila, mahasiswa

***) Korespondensi:**

E-mail: sely.ayyu@gmail.com

Abstract: this study aimed to describe the application of Pancasila Education, Citizenship Education, and Pancasila ideology attitudes among students and analyze the effect of Pancasila Education and Citizenship Education courses on students' Pancasila ideological attitudes. This study used quantitative methods to test specific theories by examining the effect of one variable on another. Implementation of Pancasila Education among students was included in the effective category because it had an average frequency distribution of 3.77. The implementation of Citizenship Education among students was included in the effective category because it had an average frequency distribution of 4.01. The Pancasila ideology attitude among students was included in the effective category because it had an average frequency distribution of 3.70. The subjects of Pancasila Education and Citizenship Education significantly influence the attitudes of students' Pancasila ideology. The Pancasila Education course had a non-dominant influence on students' Pancasila ideological attitudes with a relationship of 61.9 percent, while Citizenship Education had a dominant influence on students' Pancasila ideological attitudes with a relationship of 71.8 percent.

Abstrak: kajian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan sikap ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa, serta menganalisis pengaruh mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa. Kajian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara menganalisis pengaruh variabel satu dengan yang lain. Penerapan Pendidikan Pancasila di kalangan mahasiswa termasuk dalam kategori efektif karena memiliki rata-rata distribusi frekuensi sebesar 3,77. Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan di kalangan mahasiswa termasuk dalam kategori efektif karena memiliki rata-rata distribusi frekuensi sebesar 4,01. Penerapan sikap ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa termasuk dalam kategori efektif karena memiliki rata-rata distribusi frekuensi sebesar 3,70. Mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa. Mata kuliah Pendidikan Pancasila memberikan pengaruh yang tidak dominan terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa dengan hubungan sebesar 61,9 persen, sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pengaruh yang dominan terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa dengan hubungan sebesar 71,8 persen.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi negeri maupun swasta mengalami pasang surut karena implementasinya tidak sesuai dengan kebijakan yang ada. Dasar hukum yang mengatur berlakunya Pendidikan Pancasila mengalami perubahan dan persepsi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi juga sering berubah. Lahirnya ketentuan Pasal 35 ayat (5) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa kurikulum perguruan tinggi wajib memuat mata kuliah agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia. Negara berkehendak agar Pendidikan Pancasila dilaksanakan dan dimuat dalam kurikulum perguruan tinggi sebagai mata kuliah wajib yang berdiri sendiri. Penyelenggaraan Pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi bertujuan untuk membina pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ideologi bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila diharapkan dapat menjadi ruh dalam pembentukan jati diri mahasiswa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme serta mengembangkan jiwa profesionalitas sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Ketentuan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menyatakan bahwa sistem pendidikan tinggi di Indonesia harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kebijakan yang dikeluarkan, serta menyelenggarakan mata kuliah Pendidikan Pancasila secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Urgensi Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi yaitu mahasiswa dapat memahami dan memperkuat ideologi Pancasila agar terhindar dari gerakan radikalisme agama yang berkembang secara masif di lingkungan kampus. Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sangat berpengaruh terhadap sikap ideologi mahasiswa yang memiliki latar belakang suku, agama, dan bahasa yang berbeda satu sama lain.

Pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah yang membangun paradigma baru dalam diri mahasiswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, merespon persoalan aktual bangsa, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan telah dilaksanakan di berbagai di dunia, dengan menggunakan beberapa istilah seperti *civic*

education, *citizenship education*, dan *democracy education*. Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia menjadi tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga keagamaan, dan masyarakat industri (Mansoer, 2005). Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan warga negara Indonesia yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkeadaban sesuai dengan nilai-nilai yang ada di Indonesia. Program pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) sebagai pendidikan nilai di perguruan tinggi berfungsi untuk meletakkan dasar nilai sebagai pedoman berkarya bagi lulusan perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata kuliah pengembangan kepribadian memiliki materi yang mengandung nilai-nilai Pancasila.

Ideologi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia berbeda dengan bangsa-bangsa lain. Bangsa Indonesia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara mendasarkan pandangan hidupnya pada suatu asas kultural yang dimiliki dan melekat pada bangsa Indonesia (Kaelan, 2000). Nilai-nilai kenegaraan dan kemasyarakatan yang terkandung dalam sila-sila Pancasila bukan hanya hasil konseptual seseorang saja, tetapi juga hasil karya besar bangsa Indonesia yang diangkat dari nilai-nilai kultural bangsa Indonesia melalui proses refleksi filosofis para pendiri negara. Ideologi adalah seperangkat gagasan/pemikiran yang berorientasi pada tindakan yang diorganisir menjadi suatu sistem yang teratur (Sastrapratedja, 1991). Ideologi adalah sejumlah doktrin, kepercayaan, dan simbol-simbol sekelompok masyarakat atau suatu bangsa yang menjadi pegangan dan pedoman kerja untuk mencapai tujuan masyarakat dalam suatu bangsa (Mubyarto, 1991). Ideologi merupakan cara berpikir seseorang atau suatu golongan tertentu, yang berkaitan dengan paham, teori, dan tujuan sebagai bagian dari program sosial politik.

Sikap ideologi Pancasila adalah sikap yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila, sepenuhnya menerima Pancasila sebagai dasar negara, menolak segala bentuk ideologi, paham, dan ajaran yang bertentangan dengan Pancasila, serta semangat dan komitmen menjadikan Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia. Sikap (*attitude*) adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus

atau objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan dalam proses-proses kognitif afektif (emosi) dan perilaku (Rahman, 2012). Sikap adalah keyakinan atau pendapat seseorang terkait situasi, subjek atau objek yang disertai dengan munculnya perasaan tertentu (Walgito, 2001). Kajian ini membahas beberapa rumusan masalah, diantaranya yaitu: (1) penerapan Pendidikan Pancasila di kalangan mahasiswa, (2) penerapan Pendidikan Kewarganegaraan di kalangan mahasiswa, (3) penerapan sikap ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa, (4) pengaruh mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif karena bertujuan menguji teori terhadap suatu fenomena tertentu (Creswell, 2013). Kajian ini ditulis berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui sembilan tahapan, yaitu: (1) menentukan lokasi penelitian, (2) menentukan populasi dan sampel penelitian, (3) penyusunan instrumen penelitian berupa angket, (4) uji coba instrumen penelitian berupa uji validitas dan uji reliabilitas pada beberapa sampel penelitian, (5) revisi instrumen penelitian, (6) penyebaran instrumen berupa angket kepada sampel penelitian, (7) pengumpulan data penelitian, (8) pengolahan data penelitian berupa *coding, editing*, dan tabulasi data, (9) analisis data penelitian menggunakan data statistik deskriptif dengan Tingkat Capaian Responden (TCR), menggunakan kriteria intervensi, serta menggunakan uji T dan uji F (Azwar, 2011).

Populasi dalam kajian ini yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, serta mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan formal dan pondok pesantren. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified*

proportional random sampling, karena teknik random lebih baik dalam menggeneralisasikan dan akurasi lebih tepat dibandingkan teknik sampling nonrandom (Lubis, 2009). Sampel yang digunakan dalam kajian ini berjumlah 110 mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Kota Malang yang terbagi dalam lima kategori, yaitu: (a) kampus pendidikan, yaitu Universitas Negeri Malang, (b) kampus Islam berbasis negeri, yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (c) kampus berbasis universal, yaitu Universitas Brawijaya, (d) kampus Islam berbasis Nahdlatul Ulama, yaitu Universitas Islam Malang, (e) kampus Islam berbasis Muhammadiyah, yaitu Universitas Muhammadiyah Malang.

Pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup. Analisis mengenai penerapan Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan sikap ideologi Pancasila mahasiswa menggunakan persentase tingkat capaian responden (TCR) dengan analisis deskriptif dan juga diukur dengan kriteria interpretasi skor. Analisis data diukur berdasarkan kriteria intervensi skor yang dipaparkan dalam Tabel 1. Pengujian pengaruh Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji T, dan secara simultan menggunakan uji F (Ghozali, 2016). Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan Pancasila di Kalangan Mahasiswa

Penerapan Pendidikan Pancasila di kalangan mahasiswa dilihat berdasarkan tiga indikator, yaitu memahami dan mengamalkan nilai-nilai

Tabel 1 Kriteria Intervensi Skor

Rentang Skor Mean	Keterangan
4,25 - 5,00	Sangat Efektif/Sangat Baik
3,50 - 4,24	Efektif/Baik
2,75 - 3,49	Cukup Efektif
2,00 - 2,74	Kurang Efektif
0,00 - 1,99	Sangat Tidak Efektif/Sangat Kurang Baik

Pancasila di perguruan tinggi, setia pada Pancasila dan meyakini Pancasila sebagai dasar negara, serta proses pembelajaran Pancasila. Indikator memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila diterapkan dengan sangat efektif, yaitu sebesar 98% mahasiswa percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ketuhanan mengacu kepada keyakinan terhadap Tuhan YME dan hidup dalam menjalankan perintahnya tanpa mengganggu urusan agama lain (Meinarno & Suwartono, 2012). Mahasiswa yang tidak keberatan dengan perbedaan ras atau agama mencapai 96% dan 70% mahasiswa tidak masalah jika bergaul dengan teman yang berbeda agama sehingga dapat dikatakan tingkat toleransi mahasiswa tergolong tinggi. Ini merupakan gambaran orang yang menganut sila kedua Pancasila dengan baik. Ia secara tidak langsung telah memenuhi kewajibannya sebagai warga negara, yaitu berupa penghormatan terhadap hak yang dimiliki oleh orang lain sebagai sesama manusia (Meinarno & Mashoedi, 2016)

Mahasiswa dengan persentase sebesar 66% cenderung netral terhadap persoalan ideologi agama yang bertentangan dengan Pancasila. Tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap Pancasila sebagai solusi dari permasalahan intoleransi di Indonesia cukup tinggi dengan persentase 88%. Kepercayaan mahasiswa terhadap Pancasila sebagai identitas suatu bangsa dikategorikan ke dalam tindakan rasional didasarkan pada nilai menghormati perbedaan, nilai kebersamaan atau persatuan (Kustoyo & Zunariyah, 2019). Atas argumen tersebut, Pancasila masih relevan dijadikan solusi jalan keluar terhadap permasalahan intoleransi.

Mahasiswa dengan persentase sebesar 51% menganggap bahwa organisasi yang melanggar Pancasila seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) sebaiknya tidak dibubarkan karena melanggar hak asasi orang yang mengikuti organisasi tersebut. HTI di kalangan mahasiswa bukan suatu hal yang muncul dengan sendirinya di tengah-tengah kehidupan kampus, tetapi muncul karena adanya proses komunikasi dengan jaringan-jaringan organisasi HTI yang ada di luar kampus (Basri & Dwiningrum, 2019). Mahasiswa dengan persentase sebesar 71% tidak setuju dengan pernyataan bahwa pemulangan mantan anggota ISIS dapat mengganggu persatuan Indonesia. Mahasiswa dengan persentase sebesar 40% tidak setuju dengan pergantian sistem pemerintahan presidensial dengan sistem pemerintahan khilafah, namun terdapat beberapa mahasiswa yang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang tidak percaya lagi dengan sistem presidensial di Indonesia dan cenderung percaya dengan sistem pemerintahan khilafah. Penerapan Pendidikan Pancasila di kalangan mahasiswa dapat dilihat berdasarkan distribusi frekuensi yang dipaparkan dalam Tabel 2.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa mean dari indikator semua variabel yaitu 3,77 termasuk dalam kategori efektif. Penerapan dan penguatan nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila (Regiani & Dewi, 2021). Penguatan nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 (Fadilah, 2019). Contoh sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila yaitu menerima Pancasila sebagai dasar negara,

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Pancasila

Pernyataan	1		2		3		4		5		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1p1	-	-	-	-	1	0,9	4	3,6	105	95,5	4,95
X1p2	1	0,9	-	-	2	1,8	10	9,1	97	88,2	4,84
X1p3	38	34,5	22	20,0	34	30,9	10	9,1	6	5,5	3,31
X1p4	18	16,4	11	10,0	41	37,3	21	19,1	19	17,3	3,11
X1p5	-	-	1	0,9	13	11,8	37	33,6	59	53,6	4,40
X1p6	33	30,0	17	15,5	36	32,7	12	10,9	12	10,9	2,57
X1p7	3	2,7	13	11,8	38	34,5	21	19,1	35	31,8	3,65
X1p8	50	45,5	22	20,0	27	24,5	6	5,5	5	4,5	2,04
X1p9	1	0,9	1	0,9	14	12,7	40	36,4	54	49,1	4,32
X1p10	-	-	-	-	11	10,0	32	29,1	67	60,9	4,51
Mean											3,77

berusaha memahami makna Pancasila, serta memiliki kesetiaan terhadap bangsa dan negara.

Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan di Kalangan Mahasiswa

Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan di kalangan mahasiswa didasarkan pada empat indikator, yaitu penerapan nilai-nilai demokrasi di perguruan tinggi, penerapan kepribadian mahasiswa di perguruan tinggi, penerapan nilai-nilai moral berdasarkan ideologi Pancasila, serta nasionalisme untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa. Mahasiswa dengan persentase sebesar 66% cenderung setuju bahwa demokrasi sudah tidak cocok diterapkan di Indonesia. Mahasiswa dengan persentase sebesar 42% setuju apabila sistem pemerintahan Islam diterapkan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa terpapar ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. Mahasiswa dengan persentase sebesar 82% percaya bahwa demokrasi mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Indonesia. Demokrasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan seluruh kegiatan perkuliahan yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi (Gunarsi, 2014). Penyelenggaraan nilai-nilai demokrasi di perguruan tinggi dapat menjamin terciptanya kedamaian karena mahasiswa mengakui dan menganggap wajar adanya suatu keanekaragaman.

Mahasiswa dengan persentase sebesar 86,9% menolak apabila diajak dan ditawarkan untuk mengikuti organisasi yang bertentangan dengan Pancasila. Mahasiswa yang merasa terancam apabila ada organisasi anti Pancasila di lingkungan kampus mencapai 84% mahasiswa. Mahasiswa dengan persentase sebesar 87,8%

mendukung pihak kampus untuk memberikan sanksi yang tegas kepada organisasi mahasiswa yang bertentangan dengan Pancasila. Tingkat nasionalisme kepribadian mahasiswa termasuk dalam kategori sangat baik karena mahasiswa mampu membentengi diri dari organisasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa dengan persentase sebesar 80% sangat setuju bahwa orang yang beratribut agama belum tentu memiliki perilaku yang baik. Mahasiswa dengan persentase sebesar 83% sangat setuju dan bersikap netral untuk bergaul dengan orang yang beratribut terbuka maupun tertutup. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadikan 86% mahasiswa bangga menjadi warga negara Indonesia. Faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air salah satunya yaitu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Asih, 2016). Pendidikan berpengaruh positif bagi sikap mahasiswa agar mampu menjadi warga negara yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Hanafi, 2018). Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan di kalangan mahasiswa dapat dilihat berdasarkan distribusi frekuensi yang dipaparkan dalam Tabel 3.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa mean dari indikator semua variabel yaitu 4,01 termasuk dalam kategori efektif. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk menumbuhkan wawasan kebangsaan dan kesadaran bernegara, sikap, serta perilaku cinta tanah air (Asih, 2016). Pola pikir, sikap, dan perilaku cinta tanah air yang dimaksud harus didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewarganegaraan

Pernyataan	1		2		3		4		5		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2p1	48	43,6	33	30,0	18	16,4	9	8,2	2	1,8	3,94
X2p2	39	35,5	34	30,9	28	25,5	5	4,5	4	3,6	2,10
X2p3	1	0,9	2	1,8	18	16,4	51	46,4	38	34,5	4,11
X2p4	3	2,7	7	6,4	7	6,4	25	22,7	68	61,8	4,34
X2p5	1	0,9	5	4,5	20	18,2	29	26,4	55	50,0	4,20
X2p6	1	0,9	3	2,7	12	10,9	30	27,3	64	58,2	4,39
X2p7	3	2,7	4	3,6	19	17,3	43	39,1	41	37,3	4,04
X2p8	0	-	4	3,6	22	20,0	36	32,7	48	43,6	4,16
X2p9	0	-	3	2,7	8	7,3	47	42,7	52	47,3	4,34
X2p10	0	-	0	-	7	6,4	43	39,1	60	54,5	4,48
Mean											4,01

Diri manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (IPTEKS) yang bersendikan kebudayaan bangsa dalam wawasan nusantara.

Penerapan Sikap Ideologi Pancasila di Kalangan Mahasiswa

Penerapan sikap ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa diukur dengan dua indikator, yaitu indikator semangat dan komitmen untuk mempertahankan ideologi Pancasila, serta indikator memberikan kemampuan untuk memelihara identitas Indonesia. Sikap ideologi Pancasila perlu ditanamkan pada diri seseorang untuk mendukung integrasi nasional (Putri & Meinarno, 2018). Indikator semangat komitmen untuk mempertahankan ideologi menunjukkan persentase sebesar 87%, yang berarti mahasiswa berpendapat bahwa ideologi Pancasila tidak dapat diganti dengan ideologi lainnya. Mahasiswa dengan persentase 87% akan menolak apabila mendapat tawaran untuk mengikuti organisasi yang bertentangan dengan Pancasila. Tantangan dan ideologi baru yang mengatasnamakan kepentingan agama membuat 83% mahasiswa yakin dan berkomitmen terhadap Pancasila. Mahasiswa dengan persentase sebesar 39% bersikap netral dan cenderung tidak setuju apabila Pancasila tidak dianut sebagai ideologi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak konsisten dalam mempertahankan Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia.

Mahasiswa sangat percaya bahwa Pancasila merupakan ideologi yang tepat bagi bangsa Indonesia, meskipun beberapa mahasiswa masih ada yang tidak percaya. Mahasiswa dengan persentase sebesar 93% mampu memelihara

identitas Indonesia dan bangga menjadi warga negara Indonesia. Mahasiswa dengan persentase sebesar 46% merasa tidak masalah dengan adanya budaya daerah yang bertentangan dengan agama. Mahasiswa dengan persentase sebesar 60% lebih suka pemimpin yang satu agama, 90% mahasiswa tidak setuju apabila pemimpin berasal dari agama yang sama melakukan korupsi, serta 82% mahasiswa lebih memilih pemimpin yang jujur dengan latar belakang agama yang berbeda. Sikap ideologi Pancasila berkaitan dengan nilai, moral, dan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Utami, 2017). Penerapan sikap ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa dapat dilihat berdasarkan distribusi frekuensi yang dipaparkan dalam Tabel 4.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa mean dari indikator semua variabel yaitu 3,70 termasuk dalam kategori efektif. Sikap ideologi Pancasila memengaruhi pola pikir dan gagasan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa (Kristiono, 2017). Sikap adalah keyakinan atau pendapat seseorang terkait situasi, subjek atau objek yang disertai dengan munculnya perasaan tertentu (Suwanto, 2013). Perasaan ini yang akan dijadikan sebagai dasar seseorang untuk berperilaku dan merespon menggunakan cara tertentu, salah satunya sikap dan perilaku meyakini Pancasila sebagai ideologi bangsa.

Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Sikap Ideologi Pancasila Mahasiswa

Sikap mahasiswa terhadap Pancasila sebagai identitas suatu bangsa dikategorikan ke dalam tindakan rasional nilai yang didasarkan pada nilai

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Ideologi Pancasila

Pernyataan	1		2		3		4		5		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Yp1	-	-	1	0,9	14	12,7	36	32,7	59	53,6	4,39
Yp2	2	1,8	2	1,8	12	10,9	32	29,1	62	56,4	4,36
Yp3	-	-	3	2,7	15	13,6	51	46,4	41	37,3	4,18
Yp4	44	40,0	37	33,6	19	17,3	7	6,4	3	2,7	2,98
Yp5	61	55,5	34	30,9	9	8,2	4	3,6	2	1,8	2,65
Yp6	-	-	-	-	5	4,5	27	24,5	78	70,9	4,66
Yp7	39	35,5	20	18,2	31	28,2	14	12,7	6	5,5	3,34
Yp8	21	19,9	17	15,5	34	30,9	20	18,2	18	16,4	3,97
Yp9	92	83,6	8	7,3	4	3,6	2	1,8	4	3,6	2,34
Yp10	5	4,5	5	4,5	21	19,1	17	15,5	62	56,4	4,14
Mean											3,70

menghormati perbedaan, nilai kebersamaan atau persatuan, tindakan nilai rasional instrumental (*werk rational*) yang didasarkan pada sarana musyawarah untuk mufakat, perjuangan untuk mencapai tujuan, dan tindakan afektif (*affectif action*) yang didasarkan pada cinta tanah air (Kustoyo & Zunariyah, 2019). Berbagai sikap ideologis mahasiswa terhadap Pancasila dapat diidentifikasi, misalnya meyakini Pancasila sebagai ideologi Pancasila yang tidak bisa digantikan dengan ideologi lainnya, sikap-sikap ini dipupuk dari sekolah dasar hingga tingkat mahasiswa melalui Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Pada penelitian ini pengaruh dihitung dari penerapan-penerapan masing-masing variabel yang telah dijabarkan. Pertama, penelitian ini mengetahui hasil hubungan variabel pendidikan Pancasila terhadap sikap ideologis Pancasila mahasiswa. Hasil pengukuran menunjukkan nilai koefisien regresi Pendidikan Pancasila adalah 0,164, artinya jika variabel Pendidikan Pancasila (X1) meningkat 1%, dengan asumsi X2 dan konstanta (a) adalah 0 (nol) maka sikap ideologi Pancasila mahasiswa perguruan tinggi Kota Malang meningkat sebesar 0,164%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Pancasila memberikan kontribusi yang positif terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa sehingga semakin diberikan pengertian dan pemahaman yang lebih mengenai Pendidikan Pancasila maka semakin kuat juga sikap ideologi Pancasila mahasiswa.

Variabel Pendidikan Pancasila (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Kota Malang. Hal ini terlihat dari signifikansi Pendidikan Pancasila (X1) $0,017 < 0,05$. Nilai t hitung Pendidikan Pancasila (X1) adalah sebesar 2.530 lebih besar dari t_{tabel} (1.98238). Karena nilai t_{hitung} lebih besar maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa. Ada hubungan yang positif antara Pendidikan Pancasila dengan sikap mempertahankan ideologi Pancasila pada diri mahasiswa. Uji koefisien determinasi atau peranan variabel independen dalam hubungannya dengan variabel dependen (*adjusted R square*) sebesar 0,619, artinya ada 61,9% variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X, sisanya 38,1

% dijelaskan oleh faktor lainnya. Dengan kata lain, Pendidikan Pancasila memberikan 61,9 % pengaruh kepada sikap mempertahankan ideologi Pancasila mahasiswa. Faktor lainnya dapat berupa lingkungan sekitar para mahasiswa karena sikap mempertahankan ideologi Pancasila ini tidak hanya didapatkan dari Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil di atas, Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan rasa cinta terhadap Indonesia dan memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk menangkal ideologi yang bertentangan dengan ideologi Pancasila (Lubis, 2009). Mata kuliah Pendidikan Pancasila (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap ideologi pancasila mahasiswa (Y).

Kedua adalah pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa. Hasil analisis hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan sikap ideologi Pancasila mahasiswa perguruan tinggi kota Malang. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang yang paling berhubungan dengan persiapan warga negara yang aktif dan bertanggung jawab serta memiliki keterampilan dan sikap kewarganegaraan. Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan berpengaruh positif terhadap kepribadian mahasiswa.

Hasil uji regresi analisis nilai koefisien regresi Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebesar 0,882 artinya jika variabel Pendidikan Kewarganegaraan (X2) meningkat 1%, dengan asumsi X1 dan konstanta (a) adalah 0 (nol) maka sikap ideologi Pancasila mahasiswa perguruan tinggi Kota Malang meningkat sebesar 0,882 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewarganegaraan memberikan kontribusi yang positif terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa sehingga semakin diberikan pengertian dan pemahaman yang lebih mengenai Pendidikan Kewarganegaraan maka semakin kuat juga sikap ideologi Pancasila mahasiswa. Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pengaruh yang tidak langsung terhadap sikap ideologi Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membekali mahasiswa tentang rasa cinta terhadap Indonesia dan demokrasi yang ada di Indonesia, membekali mahasiswa untuk selalu mencintai negara Indonesia, dan semakin sering mahasiswa diberikan Pendidikan Kewarganegaraan maka akan terbentuk sikap ideologi secara tidak langsung.

Koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,718, sehingga 71,8% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X2, sisanya 38,1 % dijelaskan oleh faktor lainnya. Dengan demikian, ada hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap ideologi Pancasila sebesar 71,8%. Sisanya sebesar 38,1 % adalah dijelaskan oleh faktor lainnya, seperti lingkungan, keluarga, teman dan lainnya. Pencapaian hasil yang optimal dalam mempersiapkan warga negara yang proaktif dan bertanggung jawab, dilakukan dengan mewajibkan peserta didik di Indonesia untuk mengikuti Pendidikan Kewarganegaraan mulai dari pendidikan tinggi hingga jenjang perguruan tinggi.

Hasil analisis regresi menunjukkan Pendidikan Kewarganegaraan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Kota Malang. Hal ini terlihat dari signifikansi Pendidikan Kewarganegaraan (X2) $0,002 < 0,05$. Selain itu, nilai t_{hitung} Pendidikan Kewarganegaraan (X2) adalah sebesar 2.581 lebih besar dari t_{tabel} 1.98238 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa. Hal ini berarti bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa (Y). Berdasarkan nilai koefisien yang menunjukkan angka 0,002, maka Pendidikan Kewarganegaraan berada di kategori memengaruhi secara dominan, sehingga dapat dikatakan. Dengan kata lain, ada hubungan antara tingkat pengetahuan pendidikan kewarganegaraan dengan tingkat partisipasi politik mahasiswa (Wulandari & Dayati, 2019), sehingga Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki pengaruh dalam mewujudkan keberhasilan kehidupan demokrasi dengan menerapkan sikap yang Pancasila.

Ketiga, pengaruh Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan secara simultan terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa dianalisis melalui uji F. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil pengujian menunjukkan F_{hitung} sebesar $4,403 > F_{tabel}$ 3,08 maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat artinya pengaruh secara bersama, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Pancasila (X1) dan Pendidikan Kewarganegaraan

(X2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap sikap ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Kota Malang. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,624 berarti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah 62,9 % dan sisanya 37,1 %, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti peran keluarga, lingkungan dengan sikap terbentuknya sikap ideologi Pancasila mahasiswa.

Atas dasar perbandingan tersebut berarti bahwa Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel sikap ideologi Pancasila mahasiswa. Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam membentuk sikap ideologi Pancasila mahasiswa di perguruan tinggi Kota Malang. Mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap. Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki bentuk yang positif yaitu mempelajari dan memahami nilai-nilai Pancasila dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, menolak segala bentuk ideologi dan paham ajaran yang bertentangan dengan Pancasila, menetapkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

SIMPULAN

Penerapan Pendidikan Pancasila di kalangan mahasiswa termasuk dalam kategori efektif karena memiliki rata-rata distribusi frekuensi sebesar 3,77. Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan di kalangan mahasiswa termasuk dalam kategori efektif karena memiliki rata-rata distribusi frekuensi sebesar 4,01. Penerapan sikap ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa termasuk dalam kategori efektif karena memiliki rata-rata distribusi frekuensi sebesar 3,70. Mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa. Mata kuliah Pendidikan Pancasila memberikan pengaruh yang tidak dominan terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,05 dan hubungan sebesar 61,9%. Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

memberikan pengaruh yang dominan terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,02 dan hubungan sebesar 71,8%. Mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan sikap ideologi Pancasila mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Asih, P. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Kepribadian Taruna Program Studi Telekomunikasi dan Navigasi Udara (TNU) Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (STPI) Curug-Tangerang. *Jurnal Ilmiah Aviasi Langit Biru*, 9(2), 37-48.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri & Dwiningrum, N. R. (2019). Potensi Radikalisme di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Politeknik Negeri Balikpapan). *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 84-91.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadilah, N. (2019). Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 2(2), 66-78.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Gunarsi. (2014). Pelaksanaan Nilai Demokrasi di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi PKn FKIP UMS). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 12-21.
- Hanafi. (2018). Hakekat Nilai Persatuan dalam Konteks Indonesia: Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 56-63.
- Kaelan. (2000). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kristiono, N. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKn*, 2(2), 193-204.
- Kustoyo, N. E. H., & Zunariyah. (2019). Pemaknaan Mahasiswa terhadap Simbol Pancasila sebagai Identitas Bangsa. *Journal of Development and Social Change*, 2(2), 4-10.
- Lubis, Y. (2009). *Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Tingkat Kesadaran Berkonstitusi Warga Negara Muda: Studi Deskriptif Analitis terhadap Siswa SMA di Kota Tasikmalaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mansoer, H. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi sebagai Dasar Nilai dan Pedoman bagi Lulusan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Meinarno, E. A., & Mashoedi, S. F. (2016). Pembuktian Kekuatan Hubungan antara Nilai-Nilai Pancasila dengan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 12-22.
- Meinarno, E. A., & Suwartono, C (2012). Value Orientation Scale: The Validation of The Pancasila Scale. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 175-183.
- Mubyarto. (1991). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, M. A., & Meinarno, E. A. (2018). Relevankah Pancasila dan Globalisasi? Mengungkap Hubungan Pancasila dan Identitas Global. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 74-80.
- Rahman, I. N. (2012). *Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Partisipasi Politik Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.
- Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336.
- Sastrapratedja, M. (1991). *Pancasila sebagai Ideologi dalam Kehidupan Budaya*. Jakarta: BP-7 Pusat.

- Suwanto, D. A. (2013). *Survey tentang Pemahaman dan Sikap Siswa terhadap Narkoba atau Napza di Kalangan Remaja*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Utami, P. S. (2017). Persepsi Mahasiswa terhadap Pendidikan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 48-53.
- Walgito, B. (2001). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, N. A. T., & Dayati, U. (2019). Hubungan Pengetahuan Kewarganegaraan Dengan Partisipasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 362- 367.